

PEMETAAN KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN EKONOMI TINGKAT SMA/SMK DI KABUPATEN TABALONG

Ahmad Alim Bachri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lambung Mangkurat,
Jl. Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin, Indonesia
e-mail: ahmadalimbachri@gmail.com

Abstract: This research aimed to map the Economics teachers' competence for vocational high school and senior high school level in Tabalong regency. This research was conducted through three strategic phases, namely (1) data collection, (2) analysis of data; and (3) the presentation of the results of data analysis (reporting) with the teachers as the research subjects. The data collection was conducted by survey method. The analysis of the data was carried out by descriptive quantitative and qualitative referring to Government Regulation No. 19 Year 2005 on National Education Standards and National Education Minister Regulation No. 16 of 2007 on Academic Qualification Standards and Teacher's Competency. The research result shows that the teachers of high school education showed the good numbers in which all the core components that include pedagogical competence, personal competence, professional competence and social competence have been understood and implemented. It also occurs to vocational level students that indicates a high category for the average competence of teachers in the area of Economics either urban or peri urban typology. This condition illustrates that vocational school teachers performed in good numbers and it means that all the core components have been understood and implemented.

Key words: mapping, Economics, teachers' competence,

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk membuat pemetaan kompetensi guru bidang mata pelajaran Ekonomi tingkat SMA dan SMK di Kabupaten Tabalong. Penelitian dilakukan melalui tiga tahapan strategis, yaitu (1) pengumpulan data, (2) analisis data; dan (3) penyajian hasil analisis data (pelaporan) dengan subyek para guru mata pelajaran ekonomi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik dimana seluruh komponen inti yang mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial telah dihayati dan dilaksanakan. Itu juga terjadi kepada tingkat SMK yang menunjukkan kategori tinggi untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Ekonomi baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik mata pelajaran Ekonomi SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.

Kata kunci: pemetaan, mata pelajaran Ekonomi, kompetensi guru

PENDAHULUAN

Secara nasional, tujuan pendidikan diletakkan pada tiga pilar, yaitu (1) pemerataan kesempatan dan perluasan akses; (2) peningkatan mutu, relevansi, dan daya

saing; (3) penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik. Pilar Pemerataan kesempatan dan perluasan akses merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penciptaan dan

peningkatan layanan pendidikan kepada seluruh warga Negara (www.kalselprov.go.id, 2009).

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah mutu tenaga pendidik. Tenaga pendidik merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Depdiknas, 2007).

Pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam hal standar tenaga pendidik secara nasional dengan tegas menyebutkan bahwa; 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; 2) Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; 3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini.

Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dengan empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs,

SMA/MA, dan SMK/MAK. Ini berarti bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Lidyasari, 2014).

Kompetensi lain yang kemudian harus dikembangkan adalah kompetensi komunikasi sebagai satu sistem pengetahuan, keahlian, kemampuan, semangat diri, dan sikap menjadi sangat penting bagi pembangunan kompetensi guru di abad 21 (Zlatić et al, 2014). Dengan memiliki kompetensi komunikasi yang baik, ini akan melahirkan pola komunikasi guru dan siswa yang interaktif. Hasil penelitian terkait menunjukkan bahwa pentingnya membangun kemampuan guru yang inovatif dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas (Anna Babicka et al, 2010). Ini selanjutnya juga diperkuat oleh pandangan bahwa para guru harus mengembangkan kompetensinya dan memerlukan latihan tambahan dalam konteks pembangunan kompetensi diri sebagai guru profesional (Kerndl, 2014).

Dalam konteks tersebut sebagai bagian tidak terpisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan di daerah yang berkorelasi langsung dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah, kebijakan pemerintah Kabupaten Tabalong tentunya perlu disesuaikan dengan tugas pokok Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong, yakni melaksanakan urusan rumah tangga daerah dan tugas pembantuan dalam bidang penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana, peningkatan mutu pendidikan dan hasil pendidikan. Tugas pokok oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong selanjutnya dilaksanakan sesuai fungsinya, yakni pengendalian dan evaluasi pengembangan kapasitas pendidik dan tenaga

kependidikan. (<http://www.disdik.tabalong.go.id>, 2009).

Kebijakan pembangunan pendidikan oleh Pemerintah Kabupaten Tabalong tampak dalam perspektif sosial ekonomi, masyarakat Kabupaten Tabalong yang secara makro cukup baik untuk mendukung mewujudkan Kabupaten Tabalong sebagai Kota yang relatif berhasil dalam melaksanakan program pendidikan hal tersebut tercermin dari indikator angka indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Tabalong yang cukup baik, yakni urutan ke-9 dari 13 kab/kota di Kalimantan Selatan.

Keadaan ini mencerminkan bahwa pemerintah dan masyarakat Kabupaten Tabalong memiliki perhatian yang sangat baik terhadap pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan ekonomi. Mewujudkan Kabupaten Tabalong sebagai penyelenggara Pendidikan dasar dan menengah terbaik masih membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten, terutama dalam hal investasi di bidang pendidikan melalui peningkatan kualitas pendidikan yang didukung kualifikasi akademik tenaga pendidik yang lebih baik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sehingga kondisi tersebut dapat mendorong kualitas pendidikan yang tercermin dalam kualitas Ujian akhir nasional (UN) yang lebih baik.

Tenaga pendidik merupakan komponen utama dalam pengembangan pendidikan yang sangat membutuhkan jumlah anggaran yang memadai yang terkait di dalamnya dengan kompetensi guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar pada berbagai tingkatan pendidikan di Kabupaten Tabalong. Kondisi tersebut di atas sangat tergantung dari variasi standar tenaga pendidik yang tersedia.

Pentingnya dilaksanakan pengkajian mengenai analisis standar kompetensi guru diharapkan dapat merepresentasikan pada percepatan peningkatan mutu pendidikan secara umum di Kabupaten Tabalong, sehingga akan tergambar kebijakan (program dan strategi) yang representatif dan variatif, maka perlu dilakukan pengkajian secara menyeluruh tentang mutu pendidik tingkat SMA di Kabupaten Tabalong. Atas dasar tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan pemetaan kompetensi guru bidang mata pelajaran Ekonomi tingkat SMA di Kabupaten Tabalong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan strategis, yaitu (1) pengumpulan data, (2) analisis data; dan (3) penyajian hasil analisis data (pelaporan). Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei yang merupakan suatu metode dalam mengkaji objek penelitian melalui observasi di lapangan. Analisis penelitian dilaksanakan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tabalong dengan waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 4 bulan (bulan Januari hingga bulan Agustus 2011). Populasi dalam penelitian adalah seluruh daerah kecamatan tenaga pendidik tingkat SMA. Selanjutnya diambil sampel penelitian dengan cara *SENSUS* untuk kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan sebagaimana yang tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Populasi dan Sampel Penelitian di Kabupaten Tabalong

| No. | Jenjang Pendidikan | Jumlah Satuan Pendidikan dan Tenaga Pendidik Sekolah | | Metode Sampel |
|-----|--------------------|------------------------------------------------------|------|---------------|
| | | | Guru | Purposive |
| 1 | SMA | 13 | 317 | 31 |
| 2 | SMK | 7 | 267 | 28 |
| | JUMLAH | 20 | 584 | 59 |

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Kalimantan Selatan, 2011 (Diolah)

Sumber data diambil dari dua sumber. Pertama diperoleh dari dinas-dinas terkait dan kantor-kantor statistik di Kabupaten Tabalong, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Kalimantan Selatan dan Media Elektronik UN Kementerian Pendidikan Nasional yang kemudian disebut sumber data sekunder. Kedua adalah data yang diperoleh secara langsung dari para responden melalui angket yang disebut data primer.

Data sekunder dan data primer dikumpulkan menggunakan kombinasi teknik-teknik pengumpulan seperti daftar pertanyaan berupa kuesioner yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dari responden penelitian, serta observasi atau pengamatan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi lapangan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan standar kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan di Kabupaten Tabalong mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA

Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SLTA/SMK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan professional. Pengukuran kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan skala sikap dengan

rentang nilai 1 s/d 5 dengan asumsi bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan.

Pengukuran kompetensi pedagogik meliputi 10 kompetensi inti tenaga pendidik/guru yakni (1) penguasaan karakteristik siswa, (2) teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, (3) mengembangkan kurikulum, (4) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, (5) memanfaatkan TIK, (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (7) berkomunikasi, (8) penilaian, dan (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi, (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Pengukuran kompetensi kepribadian meliputi 5 kompetensi inti yakni (1) bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab tinggi, bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Pengukuran komponen sosial meliputi 4 komponen inti yakni (1) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif

karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, (2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, (3) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, (4) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Pengukuran komponen professional meliputi (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif (5) Memanfaatkan teknologi

informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA Mata Pelajaran Ekonomi

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskalaan yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA dilaksanakan pada mata pelajaran Ekonomi yang disajikan pada satuan pendidikan SMA. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran Ekonomi ada pada tabel 2.

Tabel 2. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Ekonomi di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

| No | Jenis Kompetensi | Urban | | | Peri Urban | | |
|----|------------------|--------|------------------|-----------------|------------|------------------|-----------------|
| | | Rerata | Rerata Tertinggi | Rerata Terendah | Rerata | Rerata Tertinggi | Rerata Terendah |
| 1. | Pedagogik | 3.74 | 4.20 | 3.10 | 3.27 | 3.80 | 2.70 |
| 2. | Keperibadian | 3.70 | 4.80 | 2.60 | 3.37 | 4.20 | 2.40 |
| 3. | Sosial | 3.29 | 3.75 | 2.75 | 3.88 | 4.00 | 3.75 |
| 4. | Profesional | 4.07 | 4.40 | 3.80 | 4.00 | 3.80 | 3.20 |
| | Rerata Total | 3.70 | 4.29 | 3.06 | 3.63 | 3.95 | 3.01 |
| | Kategori | Tinggi | Tinggi | Sedang | Tinggi | Tinggi | Sedang |

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori tinggi untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Ekonomi baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini

menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik SMA untuk mata pelajaran Ekonomi diuraikan pada tabel 3.

Tabel 3. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Ekonomi di Kabupaten Tabalong Tahun 2011

| No | Jenis Kompetensi | Urban | | | Peri Urban | | |
|----|------------------|--------|------------------|-----------------|------------|------------------|-----------------|
| | | Rerata | Rerata Tertinggi | Rerata Terendah | Rerata | Rerata Tertinggi | Rerata Terendah |
| 1. | Pedagogik | 3.72 | 4.50 | 2.90 | 3.27 | 3.80 | 2.70 |
| 2. | Keperibadian | 4.23 | 4.60 | 4.00 | 3.37 | 4.20 | 2.40 |
| 3. | Sosial | 4.08 | 4.25 | 4.00 | 3.88 | 4.00 | 3.75 |
| 4. | Profesional | 4.17 | 4.40 | 4.00 | 4.00 | 3.80 | 3.20 |
| | Rerata Total | 4.05 | 4.44 | 3.73 | 3.63 | 3.95 | 3.01 |
| | Kategori | Tinggi | Tinggi | Tinggi | Tinggi | Tinggi | Sedang |

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori tinggi untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Ekonomi baik pada wilayah tipologi urban maupun peri urban. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian mengenai kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik, dapat disimpulkan bahwa rerata kompetensi guru Ekonomi SMA maupun SMK di daerah urban Kabupaten Tabalong lebih tinggi daripada daerah peri urban. Guru Ekonomi SMA di daerah urban dan peri urban memiliki kompetensi profesional lebih tinggi dibanding ketiga kompetensi yang lain. Untuk guru Ekonomi SMK di daerah urbak kompetensi kepribadian cenderung lebih tinggi dibanding kompetensi yang lain, sedangkan di daerah peri urban kompetensi yang cenderung paling tinggi adalah kompetensi profesional.

Saran

Sesuai Kebijakan kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan sebagaimana yang diamanahkan oleh UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, maka untuk mendukung Rencana Strategis Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong Tahun 2009-2014 diperlukan beberapa program strategis seperti (1) Peningkatan mutu tenaga pendidik / guru yang non S1 (66%) melalui program penyetaraan guru, serta peningkatan kualifikasi guru S2 yang relevan dalam rangka menuju RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan SBI (Sekolah Bertaraf Internasional), (2) Peningkatan mutu/kualitas kualifikasi tenaga pendidik pada guru dengan latarbelakang non pendidikan dapat dilaksanakan melalui program Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pengadaan workshop, seminar, DIKLAT dan studi lanjut, serta (3) Peningkatan jenjang pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan dapat dilaksanakan melalui pemberian beasiswa (tugas belajar maupun ijin belajar) dengan sumber pendanaan APBD, CSR dan sumber lainnya yang sah.

DAFTAR RUJUKAN

- Babicka, A., et all. (2010). *Teacher's Creative Competence. Revista Electronica Interuniversitaria de Formación del Profesorado*, 13(1):51-61.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong. (2009).

- <http://www.disdik.tabalong.go.id>,
Pendidikan, diakses pada Tanggal 26
Juni 2009.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2007).
*Pendidikan dan Pelatihan Manajemen
Sarana dan Prasarana Pendidikan
Persekolahan Berbasis Sekolah*.
Jakarta: Departemen Pendidikan
Nasional.
- Kerndl, M. (2014). Teacher's Literary Didactic
Competence and Internal
Differentiation in the Literature
Classroom. *Revija za Elementarno
Izobraževanje*, 7(1), 7-17
- Lidyasari, A. T. (2014). Developing PGSD
Students Character through Experience
Learning Theory. *Procedia - Social
and Behavioral Sciences*, 123, 189 –
195.
- Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.
(2009). *Visi dan Misi Pembangunan
Daerah*.<http://www.kalselprov.go.id>,
diakses pada Tanggal 26 Juni 2009
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI
Nomor 16 Tahun 2007. (2007).
*Standar Kualifikasi Akademik dan
Kompetensi Guru*.
- Peraturan Menteri Nomor 19 Tahun 2005.
(2005). *Standar Nasional Pendidikan*.
- Zlatic, L., et all. (2014). Development of
Teacher Communication Competence.
*Procedia - Social and Behavioral
Sciences*, 116: 606-610.